

**METODE DAKWAH PENYULUH AGAMA
ISLAM DALAM MENANGGULANGI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA
(Studi Pada PAI KUA Kecamatan Kalianda
Kabupaten Lampung Selatan)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
komunikasi dan penyiaran islam**

Oleh

**ANGGI KURNIAWAN
NPM :1741010111**



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**METODE DAKWAH PENYULUH AGAMA
ISLAM DALAM MENANGGULANGI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA
(Studi Pada PAI KUA Kecamatan Kalianda
Kabupaten Lampung Selatan)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
komunikasi dan penyiaran islam**

Oleh

**ANGGI KURNIAWAN
NPM :1741010111**

Pembimbing I: Dr. Abdul Syukur, M.Ag.

Pembimbing II: Nadya Amalia Nasoetion, M.Si.

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba saat ini bukan hanya dilakukan oleh orang-orang yang berada di kota-kota besar, tetapi sudah sampai pada pelosok-pelosok desa dan pelakunya cukup banyak dari kalangan remaja. Akibat dari mengonsumsi narkoba dapat merusak tubuh baik dilihat dari fisik maupun psikis. membuat pengguna narkoba menjadi malas, angan-angan antara langit dan bumi, khayalan dan kenyataan yang dapat merusak gaya hidup, kepribadian, dan akhlak suatu masyarakat dan bangsa. Narkoba menjadi salah satu penyebab utama rusaknya akhlak penerus bangsa, karna itu dibutuhkan suatu tindakan untuk menanggulangnya.

Penyuluh Agama adalah seorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan bimbingan keagamaan, penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama kepada kelompok sasaran, Dalam melaksanakan tugasnya. Penyuluh Agama dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif, harus memiliki kelompok binaan baik rintisan awal ataupun bergabung bersinergi dan berinovasi dengan kelompok binaan yang sudah ada. Peranan penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan metode-metode Dakwah.

Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Dalam melaksanakan dakwah, haruslah dipertimbangkan secara sungguh-sungguh tingkat dan kondisi cara berfikir mad'u (penerima dakwah) yang tercermin dalam tingkat peradabannya termasuk sistem budaya dan struktur sosial masyarakat yang akan atau sedang dihadapi. faktor eksternal yang mempengaruhi para remaja, dan memperlemah pembentukan kepribadian dalam memperkuat keyakinan mereka, di samping itu beberapa faktor internal dari dalam diri mereka sendiri yang sangat berpengaruh bagi mereka. Metode Dakwah yang dilakukan penyuluh Agama Islam kecamatan Kalianda adalah *Mau'idzah Hasanah* dengan nasehat, bimbingan, Pendidikan,

ABSTRACT

Drug abuse is currently not only carried out by people who are in big cities, but has reached remote villages and quite a lot of perpetrators are teenagers. The consequences of consuming drugs can damage the body both physically and psychologically. making drug users lazy, daydreaming between heaven and earth, fantasy and reality that can damage the lifestyle, personality, and morals of a society and nation. Drugs are one of the main causes of the destruction of the morals of the nation's successors, because it requires an action to overcome them.

Religious instructor is a person who is given the task, responsibility and authority by the government to carry out religious guidance, development counseling through religious language to the target group, in carrying out their duties. Religious instructors are required to be active, creative and innovative, must have a target group, either the initial pilot or join synergy and innovate with existing target groups. The role of religious instructors in preventing drug abuse in adolescents in Kalianda District, South Lampung Regency by using Da'wah methods.

Da'wah methods are also systematic ways that explain the strategic direction of da'wah that has been determined. It is part of the missionary strategy. Because it is a da'wah strategy that is still conceptual, the da'wah method is more concrete and practical. It must be implemented easily. The direction of the da'wah method not only increases the effectiveness of da'wah, but also can eliminate the obstacles of da'wah. In other words, the da'wah approach must be based on a human-oriented view that places a noble respect for human beings.

In carrying out da'wah, serious consideration must be given to the level and condition of the way of thinking of mad'u (recipients of da'wah) which is reflected in the level of civilization, including the cultural system and social structure of the society that will be or is being faced. external factors that affect adolescents, and weaken the formation of personality in strengthening their beliefs, besides that some internal factors from within themselves are very influential for

them. The Da'wah method carried out by the Kalianda sub-district's Islamic Religion instructor is Mau'idzah Hasanah with advice, guidance, Education, and Reminders. If the process goes well and correctly, we will see the emergence of a younger generation who have strong commitment and potential. They are young people who have good morals and behavior and do not repeat drug abuse.

This research is a descriptive research with a qualitative approach and the sample of this research is teenagers and Islamic religious instructors. Sampling in this study uses purposive sampling. In this technique, a researcher can provide an assessment of who should participate in a study.

The results of the study can be concluded that the da'wah method provided is in the form of advice, continuing to guide, giving warnings, and good education. For the media that is used temporarily, it uses oral media both to individuals and groups of teenagers with book media as well while the material that is often conveyed is about moral beliefs, the prohibition of drug abuse and guidance on the Koran.

Keywords: *Da'wah Methods, Islamic Religion Counselors, Drug Abuse*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Kurniawan
NPM : 1741010111
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : “**METODE DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA (Studi Pada PAI KUA Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis,

Agustus 2023



Anggi Kurniawan
1741010111

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : METODE DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA (Studi Pada PAI KUA Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan)

Nama : Anggi Kurniawan
NPM : 1741010111
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001


Nadya Amalia Nasoetion, M.Si
NIP.199007272019032026

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag, M.A
NIP.197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **METODE DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA (Studi Pada PAI KUA Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan)** disusun oleh **Anggi Kurniawan NPM: 1741010111** Program Studi: **Komunikasi dan Penyiaran Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: **Rabu, 07 Desember 2022**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Hepi Reza Zen, SH, MH

Sekretaris : Hasanul Misbah M.Pd

Penguji I : Dr. H. Zamhariri, S. Ag, M.Sos. I

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M. Ag

Penguji Pendamping : Nadya Amalia Nasoetion, M. Si

(Handwritten signatures of the examiners)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**



Dr. Abdul Syukur, M. Ag

NIP. 196511011995031001

(Handwritten signature of Dr. Abdul Syukur, M. Ag)

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

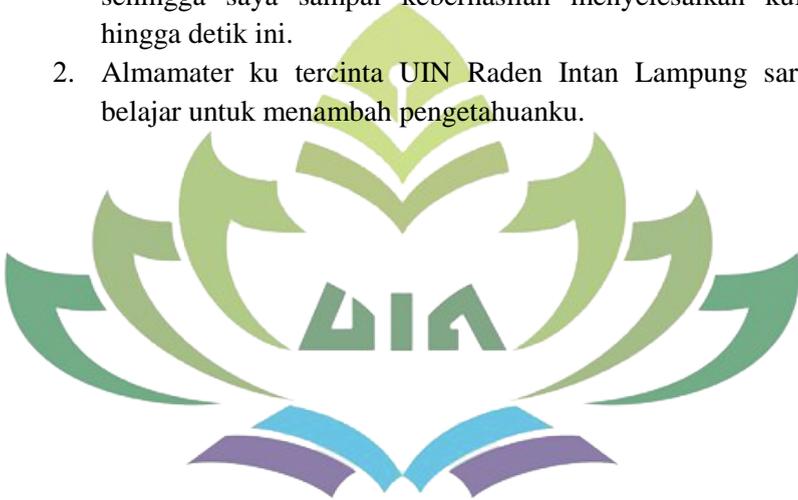
“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.
(QS. An-Nahl(16):125).



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan alhamdulillah kepada Allah SWT karena rahmat dan hidayahnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan iman,taqwa dan rasa sabar. Karya tulis ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku berkat kasih sayang, kesabaran dan ketulusan memberi motivasi untuk terus semangat , terima kasih ketua orang tua ku atas do'a dan perjuangan serta tetesan air keringat yang engkau keluarkan tak terhitung sehingga saya sampai keberhasilan menyelesaikan kuliah hingga detik ini.
2. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung sarana belajar untuk menambah pengetahuanku.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anggi Kurniawan lahir pada tanggal 01 Juni 1997 di Kalianda Lampung Selatan , anak pertama dari 3 bersaudara pasangan bapak Suwarman dan ibu khoironi. Adapun riwayat pendidikan yang pernah penulis lalui :

1. SDN 1 Kalianda Lampung Selatan lulus pada tahun 2010
2. SMPN 2 kalianda Lampung Selatan lulus pada tahun 2013
3. SMAN I Kalianda lulus pada tahun 2016

Kemudian melanjutkan studi selanjutnya di Uin Raden Intan Lampung masuk melalui jalur umptkin pada tahun 2017 dan adapun riwayat organisasi yang penulis ikuti selama menempuh pendidikan ialah organisasi eksternal rumah roket organizer menjabat sebagai humas.



KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan sekaligus bertafakur dihadapan-Nya suatu tuntutan ilahi yang harus dilaksanakan karena seorang hamba memiliki tanggung jawab untuk mengemban amanah keligus kewajiban yang bersifat mutlak. Maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan dalam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Sosial dan Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan juga menggali ilmu yang ada selama dibangku perkuliahan, khususnya yang menyangkut masalah komunikasi dan penyiaran.

Tersusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag, M.A selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Ibu Ade Nur Istiyani, M.I.Kom selaku sekretaris Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag Pembimbing I terima kasih atas bimbingannya
5. Ibu Nadya Amalia Nasoetion, M.Si. selaku Pembimbing II terima kasih atas bimbingannya
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan sabar dan baik
7. Seluruh karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
8. Sahabat-sahabat KPI C 2017 yang telah memberi warna di kehidupanku selama kuliah
9. Desi Nur Afifah yang sudah memberi support dan mendukung penulis selama proses pengerjaan skripsi berlangsung

10. Almaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung saran belajar
untuk menambah pengetahuanku.

Bandar Lampung, Juni 2022

Anggi Kurniawan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.	11
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Penulisan	19
BAB II METODE DAKWAH DAN MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA	
A. Metode Dakwah.....	21
1. Pengertian Metode Dakwah.....	21
2. Unsur Dakwah	23
B. Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba	32
1. Faktor Penyalahgunaan Narkoba.....	33
2. Dampak Penyalahgunaan Narkoba Penyuluh Agama Islam KUA.....	34
a. Pengertian Penyuluh Agama Islam.....	35

- b. Sasaran Penyuluh Agama Islam 36
- c. Pelaksanaan Penyuluh Agama Islam 39

**BAB III DESKRIPSI UMUM PAI KUA KECAMATAN
KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

- A. Deskripsi Umum PAI KUA Kecamatan Kalianda 43
 - 1. Penyuluh Agama Islam Sejarah singkat PAI
KUA Kecamatan Kalianda 43
 - 2. Visi, Misi, dan Tujuan PAI KUA Kecamatan
Kalianda Struktur Pengurus PAI KUA
Kecamatan Kalianda 44
- B. Deskripsi Umum Kelurahan Way Urang Kalianda
 - 1. Sejarah perkembangan kelurahan way urang 48
 - 2. Visi dan Misi Kelurahan way urang 51
 - 3. Kondisi Geografis dan Demografis
Kelurahan Way Urang 52
 - 4. Kondisi Sosial Keagamaan
Kelurahan Way Urang 52
 - 5. Kondisi Pergaulan Remaja Di
Kelurahan Way Urang 53
 - 6. Data Informan Narasumber Primer 56
- C. Metode Dakwah Dalam Menanggulangi
Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di
Kelurahan Way Urang 58
 - 1. Keadaan Perilaku Keagamaan Remaja
Kelurahan Way Urang 58
 - 2. Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan
Way Urang 73

**BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH DALAM
MENANGGULANGIPENYALAHGUNAAN
NARKOBA DI KELURAHAN WAY URANG
KECAMATAN KALIANDA LAMPUNG
SELATAN**

A. Pelaksanaan Dakwah dalam
Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba
di Kelurahan Way Urang 79

1. Perilaku Dakwah (Da'i) Di Kelurahan
Way Urang 79
2. Mad'u Remaja Islam Mantan Narkoba
Di Kecamatan Way Urang..... 83
3. Materi Dakwah Bahaya Penyalahgunaan
Narkoba 84
4. Metode Dakwah Lisan-Diskusi-Ceramah
hikmah-melihat kondisi Masyarakat
dan Solusinya..... 86
5. Tujuan dan Hasil Dakwah Di Way Urang 88

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses
Dakwah Dalam Menaggulangi Penyalahgunaan
Narkoba Pada Remaja Kelurahan
Way Urang..... 90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 93

B. Rekomendasi..... 94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, salah pengertian dan salah interpretasi dalam memahami judul ini maka perlu penulis menguraikan secara singkat pengertian judul skripsi ini, yaitu **Metode dakwah Penyuluh Agama Islam dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba (Studi Pada PAI KUA Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan)** dengan pemaparan sebagai berikut :

Dalam kamus besar bahasa indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan¹.

Dakwah dalam bahasa Arab berasal dari kata (*da'a yad'u, da'watan*), berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu Atau kata *da'a,yad'u,duaan,da'wahu*, berarti menyeru akan dia. Hal ini dikarenakan Islam adalah dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah²

Menurut Rosady Ruslan, pengertian metode adalah kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan cara kerja dalam memahami suatu objek penelitian dalam upaya menemukan jawaban secara ilmiah dan keabsahannya dari sesuatu yang diteliti.³

¹ KBBI Daring, "*Pengertian Metode*"(Online), tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode> (Online 9Oktober 2021).

²Asmiati, "*Strategi Dakwah Dalam Upaya Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Masyarakat Di Kecamatan Baruga*" (Skripsi, IAIN KENDARI 2016), 1.

³M.Prawiro, "*Pengertian Metode*"(Online), tersedia di : <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-metode.html> (10 Oktober2021).

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Kata metode (*method*) berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, *methodus* yang berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau di atas, dan kata *hodos*, yang berarti suatu jalan atau suatu cara. Metode secara harfiah menggambarkan jalan atau cara suatu totalitas yang akan dicapai atau dibangun. Mendekati suatu bidang secara metodis berarti memahami atau memenuhinya sesuai dengan rencana, mengatur berbagai kepingan atau tahapan secara logis dan menghasilkan sebanyak mungkin hubungan.⁴

Dakwah merupakan suatu aktivitas seorang muslim untuk menyebarkan ajaran Islam kemuka bumi yang penyampaiannya diwajibkan kepada setiap muslim, yang mukalaf sesuai dengan kadar kemampuannya. Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.⁵

Dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan oleh akhlak, dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, berumah tangga, bermasyarakat, dan bernegara.

Jalaluddin Rakhmat memberikan definisi tersendiri mengenai kata “dakwah”, walaupun definisi dari Jalal itu sendiri tidak jauh berbeda

⁴Yana, "Pengertian Metode" (Online), tersedia di : <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-metode> (10 Oktober 2021).

⁵Munzier Suparta dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: PrenadamediaGroup.2015,h . 5 .

dengan definisi yang sudah ada. Dakwah menurut Jalal adalah setiap panggilan atau ajakan yang membawa orang ke jalan kebenaran. Mengajak manusia menuju kesaksian itu adalah atas dasar keterangan, keyakinan dan bukti aqli dan syar'i. Bagi Jalal, semakin berkembangnya pola hidup manusia saat ini telah menyebabkan manusia disibukkan dengan tanggung jawab terhadap dirinya dan melupakan tanggung jawabnya kepada keluarga, kaum, atau kampung halamannya.⁶

Dakwah yang dimaksud penulis ialah suatu proses atau usaha menyeru, mengajak, memanggil orang lain untuk mengamalkan ajaran agama dan menjauhi larangannya *amar ma'ruf nahi munkar*.

Ditinjau dari segi *etimologis* (bahasa) da'wah berarti : panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar* sedang bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah *da'a yad'u* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Selain kata "dakwah", Al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian hampir sama dengan "dakwah", yakni kata "*tabligh*" yang berarti penyampaian, dan "*bayan*" yang berarti penjelasan. Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan penulis Metode Dakwah adalah jalan atau cara-cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁸ Menurut Toto

⁶Jalaluddin Rakhmat. *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah di Kampus*. Bandung: Mizan. 1986, h.114.

⁷Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2011. h.242.

⁸Syaikh Mushthafa Masyhur, *Fiqih Dakwah*. (Jakarta: Al-I'tishom. Jilid 1. 2019), h.12.

Tasmara bahwa. Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.⁹

Metode dakwah yang dimaksud penulis ialah suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Penyuluhan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya.¹⁰

Penyuluh Agama fungsional adalah yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan Agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa Agama.¹¹

Menanggulangi berasal dari kata “tanggulang” yang berarti mencegah, menghadapi, mengatasi. Kemudian diberi imbuhan “me” dan akhiran “i” sehingga menjadi menanggulangi. Menanggulangi adalah sebuah upaya untuk mencegah, menghadapi, mengatasi suatu permasalahan.

⁹TotoTasmara. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta :GayaMedia Pratama.1997,h.42.

¹⁰ A.M. Romly, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama* (Jakarta: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2003) h. 17

¹¹ Kementerian Agama Jawa Barat, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional* (Bandung: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2010) h. 21

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain "narkoba" istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.¹² Narkoba dapat mematikan akal pikiran, memadamkan pelita akal, membunuh keinginan, mematikan semangat, melemahkan kepribadian, menghilangkan akhlak mulia, membuat pelakunya berkhianat, cuek, mengurangi energi tubuh, merusak struktur tubuh dan melemahkan organ tubuh.

Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Sementara menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunkannya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan.¹³

Kelurahan Way Urang termasuk di Kecamatan Kalianda, Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung selatan. Akan melakukan penelitian ini tentang menanggulangi penyalahgunaan Narkoba. Menanggulangi berasal dari kata dasar tanggulang. Menanggulangi adalah sebuah homonim karena arti artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Menanggulangi memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menanggulangi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya¹⁴

Menurut BNN narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya yang didefinisikan sebagai bahan atau zat yang dimasukkan ke dalam tubuh seseorang dengan

¹²Gowin, J. "Psychology Today. Long Term Effect of Marijuana on The Brain" Bernstein, S. Web MD (2014). Going to Rehab.

¹³Humas BNN, "Pengertian Narkoba dan Bahaya nya bagi Kesehatan" (Online), tersedia di: <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/> (12oktober 2021).

¹⁴ <https://www.apaarti.com/menanggulangi.html> di akses pada tanggal 15 juli 2022 pukul 10.02 WIB

berbagai cara seperti diminum, dihirup, atau disuntikkan. Saat ini tingkat prevalensi penyalahgunaan Narkoba cukup tinggi yang membuat banyak penyalahguna narkoba justru terjebak dalam jeratan obat-obatan terlarang ini. Rasa kecanduan narkoba tersebut seiring waktu dapat merusak kesehatan fisik maupun psikis penggunaannya atau bahkan keselamatan diri penggunaannya.¹⁵

Dalam melakukan pencegahan dan penindakan terhadap penyalahgunaan narkoba tetapi dalam skripsi ini menanggulangi diartikan upaya mencegah penyalahgunaan narkoba melalui dakwah dengan menggunakan metode tertentu.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa **Metode dakwah Penyuluh Agama dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba (Studi Pada PAI KUA Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan)** adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk menyampaikan materi dakwah sebagai bentuk pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba yang dilakukan anak-anak di lingkungan Kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda , Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) saat ini bukan hanya dilakukan oleh orang-orang yang berada di kota-kota besar seperti para artis, tetapi juga sudah sampai pada pelosok-pelosok desa. Pelakunya tidak terbatas pada orang-orang yang memiliki harta dan orang-orang yang tidak pernah mengecap pendidikan, tetapi juga dilakukan oleh orang-orang yang berlatar belakang pendidikan tinggi.¹⁶

Menurut pengaruh penggunaannya (*effect*), akibat kelebihan dosis (*overdosis*) dan gejala bebas pengaruhnya (*Withdrawal Syndrome*)

¹⁵ <https://mojokertokota.bnn.go.id/apa-itu-narkoba-bagaimana-cara-mengatasinya/> diakses pada tanggal 15 Juli 2022 pukul 23:25 WIB

¹⁶Hamzah hasan, "Ancaman Pidana Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkoba" vol 1, no 1 (2012)

dan kalangan medis, obat-obatan yang sering di salah gunakan. Zat atau obat sintesis juga dipakai oleh para dokter untuk terapi bagi para pecandu narkoba itu dibagi ke dalam 2 (dua) kelompok yaitu: Kelompok Narkotika, pengaruhnya menimbulkan euphoria, rasa mengantuk berat, penciutan pupil mata, dan sesak napas.

Kelebihan dosis akan mengakibatkan kejang-kejang, koma, napas lambat dan pendek-pendek. Gejala bebas pengaruhnya adalah gampang marah, gemeteran, panik serta berkeringat, obatnya seperti: metadon, kodein, dan hidrimorfon. Dan kelompok Depresant, adalah jenis obat yang berfungsi mengurangi aktivitas fungsional tubuh. Obat ini dapat membuat si pemakai merasa tenang dan bahkan membuatnya tertidur atau tidak sadarkan diri. Orang yang sudah pernah kecanduan narkoba dapat kambuh berulang kali (*relapse*) dan bersifat progresif yaitu semakin memburuk jika tidak mendapatkan pertolongan dan perawatan yang baik.¹⁷

Dalam Kitab Suci al-Qur'an Allah SWT, telah memberikan peringatan kepada manusia lewat firman-Nya dalam surah al-Baqarah Ayat: 219.

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمَا آكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۝٢١٩﴾

¹⁷Miya Kholifah, *Konseling Individual untuk Meningkatkan Kontrol Diri Pecandu Narkoba di Rumah Rehabilitasi House of Serenity Bandar Lampung*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2020, h. 5.

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”. (Q.S. Al-Baqarah: 219).

Dari penjelasan ayat diatas, dapat dipahami bahwa Allah Swt, telah memberikan batasan kepada manusia tentang makanan dan minuman, yang dapat merusak kehidupannya.

Akibat dari mengonsumsi narkoba itu sangat berbahaya, baik dilihat dari fisik maupun psikis. Diantaranya membuat pengguna narkoba menjadi malas, angan-angan antara langit dan bumi, khayalan dan kenyataan yang dapat merusak gaya hidup, kepribadian, dan akhlak suatu masyarakat dan bangsa. Dalam pandangan Islam sendiri narkoba dan obat-obatan (narkoba) adalah merupakan benda-benda yang dapat menghilangkan akal pikiran yang hukumnya haram, sebab salah satu unsur diharamkannya benda itu adalah memabukkan.¹⁸

Remaja sebagai penerus pembangun bangsa dan negeri merupakan tanggung jawab bersama dalam pembinaan penduduk dan moral mereka, dengan mental remaja yang kuat akan dapat berpartisipasi dalam membangun bangsa Indonesia. Sebaliknya jika mental dan sikap generasi muda rusak maka pembangunan bangsa akan terkendala. Oleh karena itu di era ini Indonesia hendaknya memiliki sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan, ulet, jujur, bermoral dan kreatif. Dapat menjauhkan diri dari efek negatif yang ditimbulkan oleh arus globalisasi dan reformasi seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau dikenal dengan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba yang kerap dilakukan remaja dalam mengonsumsinya sangat berbahaya dan mencelakakan diri mereka,

¹⁸Fransiska Novita Eleanora, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya", Jurnal Hukum, Vol XXV, No. 1, April (2011) : 439.

dan dampaknya dapat mengganggu ketenangan, ketertiban, dan keamanan masyarakat. Peranan orang tua dan juga tokoh agama dinilai sangat penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan memberikan arahan, nasihat dan siraman rohani terkait dengan begitu bahayanya penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat terutama remaja. Hal ini berkaitan dengan masih maraknya penyalahgunaan narkoba yang beredar, bahkan tersebar keseluruh kalangan masyarakat. Maka dari itu peran aktif orang tua dan tokoh agama dalam upaya penyalahgunaan narkoba sebagai tokoh yang menjadi teladan dan perilakunya menjadi panutan bagi umat, maka pelibatan orang tua dan tokoh agama diharapkan efektif untuk meminimalisir keterlibatan masyarakat khususnya remaja terhadap penyalahgunaan narkoba.¹⁹

Banyak faktor dalam usia remaja sehingga dapat terjadinya penyalahgunaan narkoba salah satunya karena pergaulan yang begitu bebas, coba-coba ikut-ikutan. Pada masa remaja anak mengalami permasalahan yang kompleks dan cukup banyak disemua kegiatannya pada masa ini anak remaja masih terbilang mudah goyah oleh karena itu di perlukanya metode dakwah yang tepat. Selain dari pada itu penggunaan narkoba dan berbagai efek samping dari dosis nya dapat memicu terjadinya kriminalitas tak jarang banyak sekali kasus yang dijumpai baik di media ataupun lingkungan sekeliling kita seperti ; pembunuhan, pemerkosaan, pencurian dan lain-lain yang dilakukan dibawah alam sadar efek dari mengkonsumsi narkoba.

Melihat latar belakang masalah di atas maka penulis perlu untuk melakukan penelitian ini karena dampak dari penggunaan narkoba dapat merugikan banyak pihak dan dapat menimbulkan tindakan kriminalitas seperti : pembunuhan, pemerkosaan, pencurian dan pengeroyokan terkhusus dikalangan remaja. Selain daripada itu metode dakwah yang selama ini dilakukan di Kelurahan Way Urang

¹⁹Dimas Adhie Pradana," *Sosialisasi Jenis Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan Pada Ikatan Pemuda Waru*", E-ISSN: 2714-6286, Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.

Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan kurang efektif hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya pengguna narkoba di tempat tersebut. Oleh sebab itu perlu metode dakwah yang efektif untuk menanggulangi penggunaan narkoba dikalangan remaja terkhusus di Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisa maka fokus penelitian ini pada metode dakwah penyuluh agama dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba (Studi pada PAI KUA Kecamatan Kalianda Lampung Selatan) . Dan sub-fokus penelitian ini da'i yang memberikan materi dakwah tentang berbahaya narkoba dan remaja Islam yang ada di kecamatan kalianda lampung selatan.

D. Rumusan masalah

1. Metode dakwah apa yang tepat dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba?
2. Apa saja yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode dakwah apa saja yang tepat dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba tersebut.
2. Untuk mengetahui apa saja penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Way Urang Kalianda.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat pada penelitian ini ada beberapa aspek manfaat penelitian yaitu :

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu komunikasi, khususnya dalam metode dakwah dalam penyalahgunaan narkoba (Studi pada PAI KUA Kecamatan Kalianda Lampung Selatan).

- b. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan atau referensi bagi peneliti atau khalayak dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebuah penelitian yang dilakukan Septiandika Indar Permana, Mahasiswa Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember, fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, yang berjudul Peranan Penyuluh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang, Tahun 2022, Pada skripsi ini peneliti memfokuskan tentang bagaimana peran penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Randuagung, dan untuk mengetahui Apa metode penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Randuagung.²⁰

Sebuah penelitian yang dilakukan M. Naufal Arkandi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuludin dan Studi Agama , Jurusan Ilmu Ushuludin yang berjudul Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Narkoba Di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020, pada skripsi ini peneliti memfokuskan tentang bagaimana peranan tokoh agama Islam kepada pecandu narkoba di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dan untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi penghambat Tokoh agama dalam mengatasi bahaya narkoba di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.²¹

²⁰ Septiandika Indar Permana, *Peranan Penyuluh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang*, (Skripsi, Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember,2022.)

²¹M. Naufal Arkandi, “*Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Narkoba Di Desa Gedung Harapan*, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Sebuah penelitian yang dilakukan Rahmat Hafizulloh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang berjudul Peranan Kh.Muhammad Djunaidi dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Sawangan Depok tahun 2011, pada skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan KH. Muhammad Djunaidi Dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Sawangan Depok.²²

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.²³

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, dan hubungan kekerabatan.²⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat pencenderaan

²²Rahmat Hafizulloh, "*Peranan Kh.Muhammad Djunaidi dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Sawangan Depok*" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

²³Sigoyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)h.2.

²⁴M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016),h.25.

secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta fakta dan sifat populasi daerah tertentu.

Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta peneliti atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks, data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat *interpretasi* untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan (*self-reflektion*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya, hasil akhir penelitian *kualitatif* dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian di mana data yang di butuhkan terdapat, menggunakan *purpose sampling*, sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya. Dan digolongkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, narasumber, objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan berasal dari lapangan.²⁶ Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan observasi, dokumentasi, kuesioner serta wawancara mendalam terhadap penyuluh agama Islam KUA dan beberapa Remaja di Kelurahan Way Urang.

²⁵Prof. Dr. Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulanya*, (Jakarta: Grasindo, 2018),h. 7.

²⁶Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.57.

Penyuluh agama islam KUA sendiri di ambil hanya 2 orang PAI ada yang PNS dan Non PNS, dengan bidang berbeda ada yang sebagai pengelola zakat dan penyalahgunaan narkoba HIV dan AIDS, para penyuluh agama islam ini memiliki karakter yang berbeda dalam penyamaian nya tetapi tetap dalam satu tujuan yaitu membimbing remaja mantan narkoba agar menjadi lebih baik lagi.

Remaja yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah remaja Desa Gang Patriot yang berusia 12-24 tahun dengan kategori tertentu yang dapat mendukung berhasilnya penelitian. Menurut Dirga gurnarsa, usia remaja yakni antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun, sedangkan menurut sarwono mengemukakan bahwa usia remaja berkisar 13 tahun sampai dengan 19 tahun, namun definisi remaja untuk masyarakat indonesia adalah individu yang berusia antaran 11 tahun sampai dengan 24 tahun dan belum menikah.²⁷

Kriteria atau ciri-ciri remaja Desa Gang Patriot yang di ambil sebagai sampel yaitu :

- 1) Remaja yang berusia 12-24 tahun yang pernah menggunakan narkoba dan aktif mengikuti kegiatan dakwah atau keagamaan di kecamatan way urang
- 2) Remaja yang dulu sudah pernah terjerat kasus penyalahgunaan narkoba dan tidak mengulangi dari kebiasaan buruk penyalahgunaan narkoba.
- 3) Remaja yang aktif kegiatan keagamaan yang sudah tobat dan aktif mengikuti.

Berdasarkan kreteria atau ciri-ciri tersebut maka dari 10 remaja yang pernah terjerat narkoba di kelurahan Way Urang, penulis mengambil 5 orang remaja yang penulis kenal karena penyalahgunaan narkoba dianggap sensitif dan agar wawancara mendapatkan hasil yang maksimal dan dari 8 penyuluh agama hanya 2 penyuluh agama

²⁷Veronica valentini dan M. Nisfianoor, “*Identity Achievement dengan intimacy pada remaja SMA*”, jurnal provitae, Vol 2, no 01 mei 2006. Hal 06

untuk di jadikan sampel. Dengan demikian jumlah keseluruhan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 orang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, data badan pusat statistik, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian yang dimaksud.²⁸ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari informasi penelitian terdahulu, jurnal, buku dan artikel maupun internet terkait penelitian ini.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelurahan Way Urang Kalianda. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *Purposive Sampling* dalam teknik ini, seorang peneliti bisa memberikan penilaian terhadap siapa yang sebaiknya berpartisipasi di dalam sebuah penelitian. Seorang peneliti dapat secara tersirat memilih subjek yang dianggap representatif terhadap suatu populasi. Kelebihan dari *purposive sampling* yaitu waktu dan juga biaya yang digunakan lebih efektif. Sedangkan, kelemahannya ketika seorang peneliti salah memilih subjek yang representatif. Objek yang akan peneliti jadikan sampel dalam penelitian ini adalah terdiri dari pemuka agama dan remaja. Jumlah keseluruhan remaja di kelurahan Way Urang berjumlah 1,524²⁹ orang dan jumlah keseluruhan remaja di Desa Gang Patriot berjumlah 87 orang dengan 8 penyuluh agama di kelurahan way urang.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan datanya, menggunakan *field research*, yakni penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti turun

²⁸*Ibid*, h.42.

²⁹Profile kelurahan/desa tahun2020

langsung mengikuti aktivitas subjek penelitian. Sehingga peneliti harus melalui beberapa tahapan dalam mengumpulkan data, diantaranya:

a. Wawancara

Interview adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang didapatkan dengan menggali informasi melalui proses tanya jawab. Dengan wawancara peneliti dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang didalam diri subjek penelitian.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti memakai metode wawancara tidak terstruktur, yang maksudnya adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³¹

b. Observasi

Menurut Burhanudin Bungin observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³² Observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan. Artinya

³⁰M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016),h.176.

³¹*Ibid.* h.233.

³²Djam'an Satori,Aan komariah,*Metode Penelitian Kualitatif*.(Bandung : Alfabeta Bandung,2009), h.131.

selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati.³³

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan/berperan serta. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi tentang penyampaian pesan dakwah pemuka agama terhadap remaja tentang penyalahgunaan narkoba, observasi bimbingan orang tua terhadap anak remajanya tentang bahaya narkoba dan observasi kegiatan remaja hingga dapat terjadinya penyalahgunaan narkoba.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan dokumen, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Menurut Gottschalk dokumen dapat berupa proses pembuktian yang didasarkan pada baik itu tulisan, lisan, gambar atau arkeologis.³⁴

5. Prosedur Analisis data

Jika dilihat dari masalah tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian implikatif (keterlibatan) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan stadi dokumen. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.

³³Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Diserta Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.100.

³⁴*Ibid.*, h.184.

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, rumit dan kompleks. Untuk itu maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal Operasionalisasi reduksi data dapat ditelaah dengan memperlakukan data yang didapatkan ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting.³⁵

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.³⁶

c. *Conclusion* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dibuktikan dengan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.³⁷ Pada kegiatan analisis data hal yang perlu dilakukan peneliti adalah pemeriksaan data secara menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan data bukan berdasarkan asumsi peneliti.

³⁵Djam'an Satori, Aan komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta Bandung, 2009), h.120.

³⁶*Ibid.*, h.341.

³⁷*Ibid.*, h.343.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dengan berbagai waktu. Demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Jenis triangulasi yang digunakan penulis ialah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁸

I. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam permasalahan harus didasari dengan kerangka berfikir yang lebih jelas dan terarah. Maka sistematika pembahasan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I membahas tentang gambaran umum yaitu mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas mengenai landasan teori yang terkait dengan judul penelitian yaitu pengertian metode dakwah, macam-macam metode dakwah, pengertian menanggulangi dan penyalahgunaan narkoba.

BAB III membahas tentang gambaran umum PAI KUA dan Kelurahan way urang kecamatan kalianda, dan membahas metode dakwah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.

BAB IV berisi mengenai analisis data yang telah dilakukan peneliti yaitu bagaimana metode dakwah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba Kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan.

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 373-374.

BAB V berisi mengenai kesimpulan yang berkaitan dengan hasil penelitian dan berisi saran yang sesuai dengan hasil penelitian



BAB II

METODE DAKWAH DAN MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani dari kata *methodos*, yang berarti harus ditempuh. Secara terminologi metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan.³⁹ Metode dalam bahasa Arab: *thariqat* atau *manhaj* diartikan tata cara. Metode ialah cara kerja yang beristem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁰ Pendapat *Syaikh* Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴¹

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁴²

³⁹Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. (Depok: PT RajaGrafindo Husada, 2018), h.44.

⁴⁰Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011),h. 8.

⁴¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012),h.1.

⁴²M.Arifin,*PsikologiDakwahSuatuPengantar Studi*,(Jakarta:Bumi

Dakwah menurut Natsir adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsep Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini, dan yang meliputi *al-amarbial-ma'rufan-nahyuanal-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.⁴³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u (komunikan) agar mencapai suatu tujuan hikmah dan kasih sayang. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya agar pesan tersampaikan dengan mudah dan dapat diterima. Metode dakwah ulama atau pakar umumnya merujuk pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125.



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴⁴

Aksara,1997),h. 6.

⁴³Samsul Munir Amin,*Ilmu Dakwah*(Jakarta:AMZAH,2009),h. 3.

⁴⁴Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Maghfirah, 2016),h. 281.

Berdasarkan surat An-Nahl ayat 125 telah disebutkan bahwa terdapat tiga metode yang telah diprintahkan oleh Allah Swt. yaitu *bil hikmah* (kebijaksanaan), *mau'izah hasanah* (pengajaran yang baik) dan *mujadalah* (perdebatan dengan cara yang baik).

2. Unsur Dakwah

a. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Semua pribadi atau muslim berperan secara otomatis sebagai nuru dakwah, artinya orang yang menyampaikan dikenal sebagai komunikatir dakwah.⁴⁵

b. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengankata lain manusia secara keseluruhan. Menurut Muhammad Abduh dikutip oleh Wahyu Ilahi membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

1. Golongan cerdas cendikiawan yaitu cinta kepada kebenaran dan dapat berfikir kritis, cepat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir kritis dan belum mendalam.
3. Golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi

⁴⁵Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
h. 19.

hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.⁴⁶

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, mad'u memiliki golongan berbeda beda dalam tiap lapisan masyarakat sehingga tingkat pemahaman mereka pun berbeda dalam mencerna pesan dakwah yang disampaikan.

c. Materi atau Pesan Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pesan Akidah, meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha-Qodhar.
2. Pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji serta mu'amalah meliputi:
 - a) Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.
 - b) Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.⁴⁷

Dari pengertian di atas materi dakwah dapat meliputi pemahaman ataupun permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari seperti Iman kepada Allah serta ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji, dan hukum atau biasa disebut dengan mu'amalah.

d. Media Dakwah

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 20.

Media da'wah merupakan sarana, medan, tempat atau alat yang digunakan sebagai saluran dalam proses da'wah. Keberadaan media, sarana dan alat sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan dak'wah.⁴⁸

1). Pengertian media dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Kata media, berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara. Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar.⁴⁹

Untuk itu bahasa dakwah harus memiliki syarat-syarat agar dapat memberikan makna dan pengertian secara jelas, dan dapat dimengerti oleh *mad'u* (khalayak). Bahasa yang digunakan da'I hendaknya tidak mengandung makna yang berbeda yang saling bertentangan, sebab akan menimbulkan keracunan dan keraguan. Demikian juga dengan cara pengucapan harus dilakukan secara pelan dan lembut, tidak terlalu cepat dan terburu-buru supaya dapat didengar dengan baik. Tidak menggunakan istilah yang muluk-muluk yang sulit dituturkan dan sulit dipahami.⁵⁰ Dengan banyaknya media yang ada maka da'i harus dapat memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan pemilihan yang tepat atau dengan menetapkan prinsip-prinsip pemilihan media.

⁴⁸UmdatulHasanah,*IlmudanFilsafatDakwah*,(SerangBanten: Fseipress,2013),h.52.

⁴⁹*Ibid.*,

⁵⁰*Ibid.*,

Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan pada:

a. Media audio

1. Radio

Dalam melaksanakan dakwah, penggunaan radio sangatlah efektif dan efisien. Melalui radio, suara dapat dipancarkan ke berbagai daerah yang jaraknya tidak terbatas.

2. Taperecorder Kelebihan

Dakwah melalui pita kaset tape recorder adalah biaya yang sangat murah dan dapat disiarkan ulang kapan saja sesuai kebutuhan.

b. Media audio visual

1. Televisi

Televisi sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyampai pesan-pesan dakwah karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah sangat luas. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, fragmen ataupun drama.⁵¹

2. Film atau Sinetron

Film dan sinetron sebagai media dakwah mempunyai kelebihan, antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Di samping itu juga dapat diutar ulang ditempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya.

⁵¹*Ibid.,*

3. Video

Kelebihan dakwah menggunakan media video adalah disamping menarik, program dan penyiarannya juga dapat disesuaikan dengan keperluan dan kesempatan pemirsa.

4. MediaCetak

a. Buku

Buku merupakan jendela ilmu melalui buku ini informasi-informasi atau pesan-pesan dakwah dapat disebarluaskan secara mudah kepada sasaran dakwah.

b. Surat Kabar

Dakwah melalui surat kabar cukup tepat dan tepat dan cepat beredar keberbagai penjuru. Karena itu dakwah melalui surat kabar sangat efektif dan efisien, yaitu dengan cara da'i menulis rubrik disurat kabar tersebut, misalnya berkaitan dengan rubruk agama.

c. Majalah

Sekalipun majalah mempunyai ciri tersendiri, tetapi masih dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan jalan menyelipkan misi dakwah kedalam isinya, bagi majalah yang bertema umum. Jika majalah tersebut majalah keagamaan dapat dimanfaatkan sebagai majalah dakwah.

e. Metode Dakwah

Sesuai dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 dan pendapat para ahli, disebutkan bahwa macam-macam metode dakwah terdapat tiga macam yaitu metode dakwah *bil-hikmah*, metode dakwah *mau'izah hasanah*, dan metode dakwah *mujadalah*, metode *bil-kitabah* dan metode *bil-hal*.

1. Metode *Bil hikmah*

Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *nakiroh* maupun *ma’rifat*. Bentuk *masdarnya* adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari *kezaliman*, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. *Al-Hikmah* diartikan pula sebagai *al-adli* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al-ilm* (pengetahuan), dan *an Nubuwah* (kenabian).⁵²

Metode *bil hikmah* adalah metode dakwah dalam bentuk kebijaksanaan maupun perbuatan da’i yang bernilai Islami. Menurut M. Natsir, metode hikmah digunakan sebagai metode dakwah untuk semua golongan-golongan cerdas maupun awam dan kelompok antara keduanya. Oleh karena itu, metode dakwah *bil-al-hikmah* bisa berarti hikmah dalam berbicara sesuai keadaan mad’u yang dihadapi seperti dalam ceramah.⁵³ *Bil hikmah* ini adalah meliputi seluruh manusia, menurut perkembangan akal, pikiran, dan budi pekerti.

Sayyid Qutub menjelaskan, bahwa dakwah dengan metode hikmah akan terwujud apabila tiga faktor di bawah ini diperhatikan:

- a) Keadaan dan situasi orang-orang yang didakwahi (obyek dakwah)
- b) Kadar atau ukuran materi dakwah yang disampaikan agar mereka tidak merasa keberatan dengan beban materi tersebut. Misalnya karena mereka belum siap menerima materi tersebut.
- c) Metode penyampaian materi dakwah, dengan membuat variasi sedemikian rupa yang sesuai dengan kondusif pada saat itu.

⁵²Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 245.

⁵³Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h.72.

2. Metode *Mau'izhah Hasanah*

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adzaya'idzu-wa'dzan-, idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. *Mau'izhah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁵⁴

Dakwah harus dilakukan dengan pengajaran yang baik (*mau'izhah hasanah*), sebab dakwah sebagai ajakan kepada kebenaran tidak boleh dengan cara memaksa, menyakiti dan menyinggung perasaan dari pihak yang diajak. Suatu ajakan akan diikuti apabila cara mengajaknya adalah simpatik dan mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan.⁵⁵ Untuk metode *mau'izhah al-hasanah* perlu diperhatikan faktor-faktor berikut ini:

- a) Tutur kata yang lembut sehingga hal itu akan terkesan dihati.
- b) Menghindari sikap tegar dan kasar.
- c) Tidak menyebut-nyebut kesalahan yang dilakukan oleh orang-orang yang didakwahi, karena boleh jadi hal itu dilakukan atas dasar ketidaktahuan atau dengan niat yang baik.⁵⁶

Metode *mau'izhah al-hasanah* juga dapat disebut dengan metode ceramah. Metode ceramah atau muhadlarah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Metode ceramah diarahkan kepada publik yang lebih dari seorang. Oleh sebab itu, metode ini disebut *public speaking* (berbicara di depan

⁵⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h.251.

⁵⁵Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: RajaGrafindo, 2018), h. 141.

⁵⁶Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah & Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008).h.122.

publik). Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan.⁵⁷

3. Metode Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) *lafazh mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *Faa’ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” adalah perdebatan.

Metode mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁵⁸

4. Metode Bil-Kitabah

Dakwah Islam tidak hanya terbatas pada kegiatan dakwah *bil-lisan* (oral), akan tetapi juga dakwah melalui tulisan (*bil-kitabah*). Dakwah *bil-kitabah* bukanlah bentuk dakwah yang baru muncul di permukaan, ketika pertama kali ditemukan mesin cetak (*press*), dakwah *bil-kitabah* telah dilaksanakan oleh Rasulullah Saw. lima belas abad silam. Menurut catatan sejarah, pada tahun keenam *hijrah* Nabi Muhammad Saw. mulai mengembangkan dakwahnya. Cara yang dilakukan antara lain dengan mengirim surat kepadapara pemimpin dan raja-raja pada waktu itu, yang isinya Nabi mengajak mereka untuk memeluk Islam.⁵⁹

⁵⁷Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016),h. 359.

⁵⁸Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012),h. 253-254.

⁵⁹Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: RajaGrafindo, 2018) h.32.

Pengertian dakwah *bil-kitabah* yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana dengan cara yang benar menurut perintah Allah Swt. lewat seni tulisan.⁶⁰ Dakwah ini dapat juga dikondisikan dengan berbagai karakter masyarakat *modern* saat ini, diantaranya ada masyarakat yang malu bertanya dan ada yang terlalu sibuk dengan urusannya. Maka dengan metode ini memudahkan mereka menemukan jawaban dari permasalahan sebab mereka punya waktu kapan saja untuk membaca dakwah *bil-kitabah* ini dengan memanfaatkan *media social* masa kini. Melalui tulisan-tulisan dimedia massa, seorang *muballigh*, ulama, kyai, atau umat Islam pada umumnya sesuai dengan bidang keahlian atau keilmuan yang dikuasainya dapat melaksanakan dakwah ini.⁶¹

5. Metode Bil-Hal

Dakwah *bil-hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah mengikuti jejak da'i. Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah.⁶²

Dakwah *bil-hal* sesungguhnya punya makna yang sangat luas, juga dibidang yang dicakupnya. Menurut *Qurash Shihab*, dakwah *bil-hal* adalah identik dengan dakwah pembangunan atau pengembangan masyarakat Muslim. Lebih lanjut lagi ia mengatakan dakwah *bil-hal* diharapkan dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, sehingga pada akhirnya setiap komunitas memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhan dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat.⁶³

⁶⁰Dhiyaurrahman, *Metode Dakwah Bil-Lisan*, Bil Kalam dan Bil Hal, <http://dhiyaurrahman.blogspot.com/?m=1> diakses pada 02 Agustus 2021 pukul 21.36 WIB.

⁶¹Hendi Mubarak, *Dakwah Bil Kitabah*, <https://hendimubarak.blogspot.com/2018/12/dakwah-bil-kitabah.html?m=1> diakses pada 02 Agustus 2021 pukul 20.54 WIB.

⁶²Dhiyaurrahman, *Metode Dakwah...*, diakses pada diakses pada 02 Agustus 2021 pukul 21.15 WIB.

⁶³Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi*

e. Mad'u

Mad'u yakni manusia yang merupakan individu atau bagian dari komunitas tertentu, yang menjadi sasaran dakwah. Secara umum, Al-Quran menjelaskan ada tiga tipe mad'u, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. (Syamsuddin, 2016: 315) .

B. Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba

Menanggulangi berasal dari kata tanggulang yang diberi awalan *me* dan akhiran *i*, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata menanggulangi adalah menghadapi. Arti lainnya dari menanggulangi adalah mengatasi. Contoh: menanggulangi bahaya banjir, menanggulangi gangguan keamanan, menanggulangi kenakalan remaja.⁶⁴

Narkoba merupakan singkatan dari (Narkoba, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya). *Terminology* narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum seperti polisi (termasuk didalamnya Badan Narkotika Nasional), jaksa, hakim dan petugas masyarakatan. Selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah Napza yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Istilah napza biasanya lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi. Akan tetapi pada intinya pemaknaan dari kedua istilah tersebut tetap merujuk pada tiga jenis zat yang sama.⁶⁵

Menurut UU No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika disebutkan pengertian dari: Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁶⁶ Sebagian besar zat

Dakwah, (Depok: RajaGrafindo, 2018) h.33-34.

⁶⁴<https://lektur.id/arti-menanggulangi/> (20 Oktober 2021).

⁶⁵Siswanto Sunarso, *Penegakan Hukum Psikotropika: Dalam Kajian Sosiologi Hukum* (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2005),h.45.

⁶⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.39 Tahun 2009.

yang terkandung dalam narkoba sebenarnya digunakan untuk pengobatan dan penelitian, tetapi karena berbagai alasan seperti “keinginan untuk coba-coba, ikut *trend/gaya*, lambang status sosial, dan ingin melupakan persoalan.” Maka narkoba disalahgunakan, penggunaan yang terus menerus dapat menyebabkan ketergantungan/kecanduan, adapun faktor dan dampak penyalahgunaan narkoba akan dijabarkan pada sub bab di bawah ini.

1. Faktor penyalahgunaan narkoba

1). Faktor Individu

Dari faktor individu ini sangat *dominan* terjadi dari aspek kepribadian, yaitu yang menyangkut pada tingkah laku anti sosial seperti, kepribadian ingin melanggar, sifat memberontak, melawan apa yang berbau otoritas, menolak nilai-nilai yang tradisional, mudah kecewa dan sifat tidak sabar.

Faktor *individu* (diri sendiri) merupakan faktor dimana seseorang mampu mengontrol apa yang dapat dilakukannya.

Kecemasan dan depresi ini, banyak terjadi pada orang yang tidak dapat menyelesaikan masalah hidupnya sehingga timbul depresi dan akan berakibat pada penyalahgunaan narkoba.

2). Faktor sosial

adapun faktor sosial budaya antara lain berasal dari kondisi keluarga. Hubungan keluarga yang kurang harmonis sehingga akan menyebabkan kurang nyaman kondisi dalam rumah, adapun pengaruh dari teman sebaya yaitu keinginan untuk mencoba biasanya datang dari pengaruh teman, disamping rasa takut seseorang atau anak untuk tidak diterima dikelompoknya akan menyebabkan orang atau anak mencari kompensasi ke penyalahgunaan narkoba.

3). Faktor Lain

Ada tahap penyalahgunaannya narkoba yaitu akan diawali dari tahap coba-coba, rekreasi, *situasional* dan akhirnya pada tahap

ketergantungan dan dampak penyalahgunaan ini bukan hanya pada kondisi fisik dan kondisi psikologi tetapi juga berdampak besar pada kondisi sosial ekonomi.⁶⁷

2. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba merupakan zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya seperti berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau khayalan-khayalan yang dilakukan dengan cara memasukkan kedalam tubuh manusia adapun efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba yaitu menimbulkan rasa mengantuk, penampilan dungu, berjalan mengambang, menimbulkan ketergantungan secara fisik, rasa tidak nyaman pada perut, kram otot, nyeri tulang, gejala seperti flu, menimbulkan problem kesehatan seperti bengkak pada daerah menyuntik, tetanus, HIV/AIDS, hepatitis B, hingga kematian. Problem jantung, dada dan paru-paru, serta sulit buang air besar.

Dan pada wanita dapat mengganggu siklus menstruasi.⁶⁸ Di sekitar kita saat ini, banyak sekali zat-zat adiktif yang negatif dan sangat berbahaya bagi tubuh. Dikenal dengan sebutan narkotika dan obat-obatan terlarang dulu narkoba hanya dipakai secara terbatas oleh beberapa komunikasi manusia diberbagai negara. Tapi kini, narkoba telah menyebar dalam *spektrum* yang kian meluas. Para era *modern* dan kapitalisme mutakhir, narkoba telah menjadi problem bagi umat manusia diberbagai belahan bumi. narkoba bisa mengobrak-abrik nalar yang cerah, merusak jiwa dan raga. Efek dari penggunaan narkoba yaitu: gelisah, lemas dan ingin tidur terus, perasaan gembira dan selalu tertawa untuk hal yang tidak lucu, nafsu makan besar, persepsi tentang benda berubah, gangguan *memori* otak/pelupa, sulit berfikir, dan konsentrasi, suka bengong.

⁶⁷Rahmad Hafizulloh, "Peranan KH. Muhammad Djunaidi dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Sawangan Depok" (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011). H.28.

⁶⁸Asmiati, "Strategi Dakwah Dalam Upaya Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Masyarakat Di Kecamatan Baruga" (Skripsi, IAIN KENDARI 2016), h.28.

3. Penyuluh Agama Islam KUA

a. Pengetian Penyuluh Agama Islam

Penyuluhan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan- kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya.⁶⁹ Penyuluhan Agama dalam dimensi akademis ditinjau dari perspektif ilmu dakwah adalah irsyad Islam, dari istilah-istilah ini dapat juga digunakan istilah- istilah taklim, tawjih, maw'izh nashihah dan isytisyfa (terapi dalam konteks psikotrapi).⁷⁰ Lebih lanjut dijelaskan bahwa irsyad Islam berarti proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri (irsyad nafsyah), individu (irsyad fardiyah) dan kelompok kecil (irsyad fiah qalilah) agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi, individu dan kelompok yang salam, hasanah thayibah dan memperoleh ridha Allah dunia akhirat. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa taklim, tawjih, nashihah, mawizhah, nashihah dan isytisyfa berupa internasialisasi dan trasmisi pesan-pesan Tuhan.

Penyuluh Agama Islam di masyarakat zaman sekarang terbagi menjadi dua bagian yaitu: Penyuluh Agama Fungsional (PAF) dan Penyuluh Agama Honoror (PAH).

Penyuluh Agama fungsional adalah yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan Agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa Agama.⁷¹

Sedangkan yang di maksud dengan penyuluh Agama honorer adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (TYME).

⁶⁹ A.M. Romly, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama* (Jakarta: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2003) h. 17

⁷⁰ M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) h.76

⁷¹ Kementerian Agama Jawa Barat, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional* (Bandung: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2010) h. 21

Penyuluh Agama ini terdiri dari penyuluh Agama muda, penyuluh Agama madya dan penyuluh Agama utama. Penyuluh Agama muda adalah penyuluh Agama yang bertugas pada masyarakat pada lingkungan pedesaan yang meliputi masyarakat transmigrasi, masyarakat terasing, kelompok pemuda/remaja, serta kelompok masyarakat lainnya di wilayah Kabupaten.

Aktivitas penyuluh Agama dalam perkembangannya ternyata sudah banyak dilakukan organisasi dan kelembagaan da'wah, bahkan pembinaan kelembagaan penyuluh Agama juga sudah menjadi kebijakan pembangunan Agama yang dilakukan berkelanjutan oleh masyarakat maupun pemerintah namun sejalan dengan dinamika sosial dan kultural sebagai dampak pembangunan maka dalam pembinaan kehidupan keagamaan dibutuhkan kajian tentang dakwah secara luas dan mendalam.

b. Sasaran Penyuluh Agama Islam

Sasaran penyuluh Agama Islam adalah umat Islam dan masyarakat yang belum menganut salah satu Agama di Indonesia yang beraneka ragam budaya dan latar belakang pendidikannya. Dilihat dari segi tipe masyarakat yang ada di Indonesia dalam garis besarnya dapat dibagi dalam tipe golongan, yaitu masyarakat pedesaan, masyarakat perkotaan dan masyarakat cendekiawan⁷² Namun di lihat dari segi kelompok masyarakat terdapat bermacam-macam kelompok baik yang ada di desa maupun yang ada di kota, bahkan ada beberapa kelompok yang selain terdapat di desa juga terdapat di kota. Oleh karena itu, perincian sasaran penyuluhan Agama ini akan di lihat dari segi pengelompokannya guna menghindari penggolongan yang tidak perlu dan kejumuhan pengertian yang membingungkan.

Kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan yaitu seperti yang akan diuraikan di bawah ini.

⁷² Kementerian Agama Jawa Barat, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional*, h. 30

- a) Lembaga Permasyarakatan, Sasaran penyuluhan Agama pada Lembaga Perasyarakatan adalah karyawan/petugas lembaga tersebut dan narapidana. Penyuluhan kepada para karyawan/petugas sangat penting mengingat merekalah yang berhubungan sehari-hari dengan narapidana. Penyuluhan Agama ini mereka diharapkan lebih menyadari bahwa tugas yang mereka emban bukan saja tugas Negara melainkan tugas Agama.

Bimbingan sehari-harinya mereka lakukan terhadap narapidana selain berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan juga berdasarkan nilai-nilai Agama. Penyuluhan Agama kepada narapidana berusaha menumbuhkan kesadaran rohaniah untuk memperbaiki kesalahannya dan kembali ke jalan yang benar dengan penuh harapan bahwa Allah akan menerima taubatnya, membuka lembaran baru bagi sisa umurnya.

- b) Generasi muda, Penyuluhan Agama bagi generasi muda meliputi kelompok-kelompok anak-anak, remaja dan pemuda. Penyuluhan Agama kepada mereka sangat penting karena merekalah yang akan melanjutkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Generasi muda adalah tumpuan harapan untuk melanjutkan pembangunan.

Generasi muda dengan ciri khasnya, terdapat di berbagai lapisan masyarakat dan secara demografis merupakan jumlah yang terbanyak dari penduduk Indonesia. Menurut ukuran lahiriah umur mereka masih lebih panjang, potensial, fisik dan pikirannya masih lebih besar dan mempunyai sikap reseptif terhadap pengaruh dari luar. Selain dari itu tentu saja peranannya masih lebih besar pula dibandingkan dengan generasi tua.

- c) Kelompok orang tua, Penyuluhan Agama kepada kelompok orang tua dimaksud untuk lebih meningkatkan pengetahuan Agama dan kesadaran beragama serta pengamalannya. Sesuai dengan peranannya sebagai pemimpin rumah tangga, maka keberagamaan mereka akan

mempunyai dampak positif baik kepada anak-anaknya maupun kepada generasi muda umumnya.

- d) Kelompok wanita, Penyuluhan Agama kepada kelompok wanita adalah untuk meningkatkan ilmu Agama dan kesadaran beragama serta pengalamannya. Sebab peranan wanita selain sangat penting dalam rumah tangga, dan dalam masyarakat pun semakin meningkat.⁷³
- e) Masyarakat Daerah Rawan, Penyuluhan keagamaan kepada kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan ilmu Agama dan kesadaran beragama dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ilmu yang memadai dan kesadaran keagamaan yang tinggi mereka akan dapat menangkal pengaruh-pengaruh luar yang negatif dan bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945.
- f) Inrehabilitasi/Pondok Sosial, Penyuluhan Agama Islam kepada warga atau penghuni Inrehabilitasi /pondok sosial berusaha menanamkan gairah hidup berdasarkan kepada kesadaran dan penghayatan serta pengalaman ajaran Agama. Penghuni inrehabilitasi/pondok sosial terdiri dari berbagai macam, seperti: para lanjut usia, cacat badan, yatim piatu, korban penyalahgunaan narkotik dan sebagainya. Penyuluhan Agama terhadap kelompok masyarakat ini akan sangat besar manfaatnya dalam memberi arti terhadap hidup mereka agar tidak berputus asa dalam berusaha menjadi warga negara yang beragama menurut kemampuan yang ada pada dirinya. Khusus untuk para anak yatim/piatu perlu mendapat perhatian khusus terutama menyangkut pendidikannya. Bukan hal yang mustahil di antara mereka asalkan mendapat kesempatan yang sama dalam pendidikan dengan di dorong oleh keprihatinannya justru akan menghasilkan putra bangsa yang beragama dikemudian hari melebihi dari anak yang masih mempunyai orang tua lengkap. Oleh karena itu suasana lingkungan yang di liputi oleh jiwa taat beragama mendatangkan iklim yang menguntungkan bagi mereka.

⁷³ A.M. Romly, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama*, h.22

- g) Majelis Taklim, Majelis taklim selalu mendapatkan perhatian dari masyarakat luas. Oleh karena itu penyuluhan Agama melalui majelis taklim ini sangat efektif.⁷⁴ Majelis taklim atau pengajian mempunyai peranan penting dalam pembinaan masyarakat. Mungkin pesertanya hanya terdiri dari beberapa orang atau bersifat massal. Namun demikian penyuluhan Agama Islam melalui majelis taklim akan mempunyai dampak yang besar dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat.

c. Pelaksanaan Penyuluh Agama Islam

a. Pendekatan Dan Metode Penyuluhan

Sasaran penyuluh Agama Islam sangat beragam dan bervariasi, untuk itu diperlukan beberapa pendekatan agama sebagai berikut:

- 1) Pendekatan totalis yaitu memandang manusia sebagai wujud yang menyatu baik dari segi jasmani kebendaan maupun segi mental spritual, manusia dilihat dari segi perwujudan seutuhnya.
- 2) Pendekatan realistik yaitu bahwa manusia di samping memiliki kelemahan-kelemahan, keterbatasan-keterbatasan juga memiliki potensi untuk maju.
- 3) Pendekatan legitimasi yaitu bahwa ibadah tidak hanya terbatas kepada amaliah yang sudah dikenal seperti shalat, puasa, zakat, dan haji tetapi lebih luas pengertiannya daripada itu.
- 4) Pendekatan dinamis yaitu di mana manusia sebagai yang di kehendaki oleh Tuhan merupakan kekuatan yang dinamis, terarah dan potensial. Dengan demikian merupakan kekuatan yang menentukan dalam kehidupan yang nyata, mampu menguasai kekuatan alam dan memanfaatkannya untuk kemakmuran.

⁷⁴ M Bambang Pranowo dkk., *Pedoman Pembentukan Kelompok Sasaran Penyuluh Agama Islam (Jakarta: Departemen Agama RI.2002) h. 30-35*

- 5) Pendekatan moralis yaitu cara untuk memperbaiki peradaban manusia, Agama memulai dengan memperbaiki moralnya.⁷⁵

Selain pendekatan tersebut di atas, dalam melaksanakan penyuluhan Agama Islam perlu digunakan metode yang bervariasi sesuai dengan sasaran penyuluhan antara lain:

- 1) Ceramah

Ceramah pada umumnya merupakan salah satu bentuk penyajian materi dengan cara berpidato. Materi yang disajikan adalah materi yang populer, yang terjangkau oleh para pendengarnya.⁷⁶ Materi ceramah perlu bervariasi antara ilmu pengetahuan dan keterampilan serta bahan-bahan lain berupa pengalaman yang bermanfaat untuk pemuda dan remaja agar dikembangkan atau diteladani sesuai dengan taraf pemikiran dan lingkungannya. Suatu hal yang baik apabila materi dapat di diskusikan untuk penerapannya oleh mereka.

- 2) Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui berbagai bentuk pertanyaan yang dijawab oleh pendengar. Metode ini merupakan cara lisan menyajikan bahan untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode tanya jawab dalam majelis taklim tidak seperti tanya jawab dalam kajian atau forum-forum ilmiah yang harus dipandu oleh moderator melainkan bisa tanya jawab dalam bentuk memberikan umpan kepada pendengar karena kebanyakan yang ada adalah orang tua atau sudah lanjut usia.

- 3) Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.⁷⁷

⁷⁵ A.M. Romly, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama*, h. 45-47

⁷⁶ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor; Ghalia Indonesia, 2014) h. 168

⁷⁷ Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Intermedia, 2002) h. 36

Diskusi ini akan menjadi lebih ringan dan penuh canda tawa untuk mencairkan suasana yang begitu penat apalagi kebanyakan diskusi dalam sebuah pengajian umum merupakan sesi akhir bahkan penanya sering memotong pembicaraan yang dibawakan oleh pemateri.

b. Media Penyuluhan

Dalam melaksanakan penyuluhan Agama tidak cukup hanya dilaksanakan secara langsung dengan ceramah, khutbah, tablig dan lain-lain, akan tetapi diperlukan pula sarana lainnya baik media cetak maupun media elektronika.⁷⁸

1) Media Cetak

Media yang dihasilkan dari produk mesin percetakan baik berupa buku, majalah, surat kabar, selebaran, folder, brosur, booklet dan lain- lain yang isi dan materinya tentang Agama baik uraian-urainnya dengan dalil-dalil Agama maupun bertema Agama atau berupa bahasan dengan tinjauan kacamata Agama.

2) Radio dan Televisi

Media komunikasi lain yang dapat dipergunakan untuk media dakwah dan belajar antara lain radio dan televisi. Media ini sangat ampuh untuk keperluan dakwah karena jangkauannya sangat luas dan jauh. Oleh karena itu pemanfaatannya agar digunakan seefektif mungkin dengan menyajikan berbagai materi yang bervariasi baik dalam bentuk uraian secara lisan semata maupun diberikan variasi ilustrasi kegiatan serta gambar yang diperlukan.

3) Media Visualisasi

Media ini merupakan alat untuk menampilkan sesuatu dalam bentuk gambar. Penampilan yang populer dalam bentuk pameran dengan cara memberikan informasi tentang berbagai perkembangan dan kemajuan dalam bentuk kegiatan-kegiatan,

⁷⁸ A.M. Romly, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama*, h.52-53

gambar foto, lukisan, grafik maupun gambaran tentang teori-teori atau sistem-sistem kegiatan baik organisasi, dakwah, pendidikan, penerangan, kebudayaan pembinaan masyarakat dan lain-lain. Peranan visualisasi perlu diarahkan untuk keperluan dakwah dalam arti mengajak untuk berbuat baik dan mencegah hal yang buruk, baik bagi perorangan maupun untuk bermasyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

A.Wahab Suneth, *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru*, Jakarta: BIna Rena Pariwara, 2000

Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: PT Raja Grafindo Husada, 2018

Aripudin Acep, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2011

Asmiati, "Strategi Dakwah Dalam Upaya Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Masyarakat Di Kecamatan Baruga" (Skripsi, IAIN KENDARI 2016).

Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Intermasa, 2002).

Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilany Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja dan Penanganya," jurnal penelitian dan ppm, Vol 4, no 2 (2017): 129-387, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>

Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Maghfirah, 2016.

Dhiyaurrahman, *Metode Dakwah Bil-Lisan*, Bil Kalam dan Bil Hal, <http://dhiyaurrahman.blogspot.com/?m=1> diakses pada 02 Agustus 2021

Gowin, J. Psychology Today. Long Term Effect of Marijuana on The Brain. Bernstein, S. Web MD (2014). Going to Rehab.

Hamzah hasan, "*Ancaman Pidana Islam Terhadap Penyalahgunaan*

Hendi Mubarak, *Dakwah Bil Kitabah*, <https://hendimubarak.blogspot.com/2018/12/dakwah-bil-kitabah.html?m=1> diakses pada 02 Agustus 2021 pukul 20.54

<https://lektur.id/arti-menanggulangi/> (Diakses pada 1 januari 2021)

IPWL GMDM, “*pengertian narkoba menurut para ahli serta jenis, dampak dan penanganannya*” (Januari 11, 2010)

Joyo nur suryanto gono, “*Narkoba: bahaya penyalahgunaan dan pencegahannya*” vol 1, no 31, (2010)

Jumanta Hamdayama, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter ,Bogor; Ghalia Indonesia, 2014.

KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>

Kementerian Agama Jawa Barat, Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional, Bandung: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2010.

Kementerian Agama Jawa Barat, Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam

M Bambang Pranowo dkk., Pedoman Pembentukan Kelompok Sasaran Penyuluh Agama Islam , Jakarta: Departemen Agama RI.2002.

M. Arifin, Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016

M. Naufal Arkandi, “Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Narkoba Di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

M.Mahfuzh Dzirkullah, “Metode Dakwah Komunitas Bikers Subuhan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Anggota di Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016

Mustafa Ali Yaqub, *Sejarah & Metode Dakwah Nabi*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008

Prof. Dr. Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2018), 7.

Romly A.M., *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama*, Jakarta: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2003.

Siswanto Sunarso, *Penegakan Hukum Psicotropika: Dalam Kajian Sosiologi Hukum*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005

Subagyo partodiharjo, “*kenali narkoba dan musuhi penyalahgunaanya*” no. 16 (Jakarta, Erlangga, 2010) Sigoyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015

Syaikh Mushthafa Masyhur, *Fiqih Dakwah*. Jakarta: Al-I'tishom. Jilid 1.2019

Tasmalinda, “*28 Kg Ganja Kering Disita di Pelabuhan Bakauheni*”, *suara lampung.id*, (06 Agustus 2020) <https://lampung.suara.com/read/2021/08/06/131017/28>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.39 Tahun 2009

Veronica valentini dan M. Nisfianoor, “*Identity Achievement dengan intimacy pada remaja SMA*”, *jurnal provitae*, Vol 2, no 01 mei 2006. Hal 06

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012

